

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan pada dasarnya perlu adanya seorang guru yang profesional. Guru merupakan penentu tinggi dan rendahnya mutu pendidikan dari terbentuknya pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dengan begitu Guru harus selalu melakukan pengembangan diri baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Guru dituntut untuk menjadi seorang yang inovatif dan kreatif. Pada dasarnya menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, dikarenakan profesi seorang guru harus memiliki motivasi untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Pendidikan Profesi Guru (2020, hlm 2) Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan Tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam buku Octaviani (2019, hlm 8) mengatakan profesi guru adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai dalam melaksanakan tugas - tugas kependidikannya, yang diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu. Dimana dalam peran guru juga sebagai tenaga pendidik, pekerja profesional, dengan fungsi mengajar, membimbing dan melatih.

Compas.com (Dian 2020) Pada Hari Peringatan Guru Nasional Mendikbud Nadiem Makarim telah menyatakan profesi guru bukanlah pekerjaan sembarangan. Hal itu dikarenakan, pekerjaan dilakukan guru sangat mulia, yakni mendidik setiap siswa

Peran seorang guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, namun dapat diketahui bahwa guru di Indonesia masih banyak belum sejahtera sehingga banyak masyarakat yang menganggap remeh tentang seorang guru. Padahal tanpa seorang guru pendidikan tidaklah akan dapat berjalan semestinya dan tidak dapat menghasilkan para generasi muda yang berkualitas serta yang memiliki kompetensi yang berguna untuk bangsa. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berita edukasi.Sindonews.com (Bahtiar, 2021) Wakil

ketua komisi X Hetifah sjaifudian mengatakan “kesejahteraan guru honorer yang memprihatinkan dengan masalah yang berlarut-larut dan telah terjadi puluhan tahun dikarenakan belum adanya sistem perekrutan manajemen guru yang jelas”. Kemudian dari Suarajelata.com (queen Firdausi and Raihan, 2021) bukti kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah diantaranya pada hasil PISA (Programme for Internatinal Student Assesment) yang merupakan tes tentang membaca, matematika, dan sains pada tahun 2018 Indoneisa menepati peringkat 10 terendah dari 78 negara dengan angka 371 untuk membaca, 379 untuk matematika, dan 396 untuk sains. Menurut survei dari PERC (Politic and Economic Risk Consulatan) kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan terakhir yaitu urutan ke 12 dari 12 negara di Asia. Kemudian dikutip dari berita Republika.co.id (Mimi, 2021) jika kita menggunakan indikator mutu pendidikan yang disepakati secara Internasional, kualitas pendidikan Indonesia masih belum membanggakan” ujar ketua umum pengurus besar PGRI Unifah Rosyidi dalam siaran persnya untuk memperingati hari Pendidikan Nasional 2021, Ahad (2/5).

Hal diatas mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dari negara- negara lain dan masih banyak guru –guru yang belum memiliki kualitas serta belum dapat bersaing dengan guru-guru dari negara lain. Dengan adanya hal ini para guru harus bekerja keras kembali untuk membangkitkan pendidikan Indonesia menjadi pendidikan yang berkualitas. Guru harus meningkatkan motivasi kerja dalam mengajar. Motivasi kerja terbagi menjadi dua diantaranya motivasi dari dalam diri individu dan motivasi dari luar individu atau lingkungan.

Dalam diri seorang pendidik atau seorang guru pentingnya sebuah motivasi. Motivasi adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri maupun dari lingkungan. Motivasi yang timbul dari dalam diri seorang guru yaitu memiliki rasa semangat yang tinggi dalam mendidik tanpa meminta balas jasa, memiliki jiwa yang senang pada saat mendidik dan seorang guru juga harus profesional. Seorang guru harus dapat mendorong muridnya untuk giat belajar, membentuk karakter peserta didik yang baik dan menjadi contoh yang baik untuk para peserta didik bukan hanya memberikan materi saja melainkan memberikan ucapan dan perilaku yang baik. Sedangkan motivasi yang timbul dari lingkungan yaitu adanya suatu rangsangan

yang terdapat dari lingkungan individu contohnya di daerahnya yang banyak memiliki profesi sebagai guru, kemudian karena faktor keluarga yang berprofesi menjadi guru. Sehingga dari hal tersebut dapat dilihat manfaat positif bagi dirinya sehingga tertarik masuk kedalam dunia mendidik atau mengajar.

Pratiwi (2019, hlm.97) Mengatakan “ Motivasi kerja adalah seperangkat kekuatan energik yang berasal dari dalam dan luar individu, untuk memulai perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan baik bentuk, arah, intensitas, dan durasinya.”

Seorang pendidik perlu memiliki semangat yang tinggi dalam mendidik dan seorang pendidik juga harus profesional. Seorang pendidik atau seorang guru harus dapat mendorong muridnya untuk giat belajar, membentuk karakter peserta didik yang baik dan menjadi contoh yang baik untuk para peserta didik.

Kinerja guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru yang dimana seorang guru harus dapat menguasai empat kompetensi seorang guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Seorang guru harus wajib menguasai empat kompetensi tersebut dengan menguasai empat kompetensi tersebut seorang guru dapat memberikan ilmunya kepada peserta didik secara maksimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik serta membentuk karakter peserta didik. Pendidikan sangat penting untuk para generasi muda, dimana dengan adanya pendidikan maka suatu negara akan dapat maju dan masyarakat di dalamnya dapat mengikuti perkembangan zaman. Tujuan dalam pendidikan ini yaitu untuk mengubah dunia. Pendidikan sangat berperan penting terhadap suatu negara, dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka suatu negara itu dapat dikatakan baik. Namun pendidikan yang tidak berkualitas maka suatu negarapun tidak dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak dapat dikatakan baik. Dengan adanya pendidikan yang baik semua itu di dorong oleh tenaga pendidikan yaitu seorang guru. Sebagai mana tercantum dalam Pendidikan Nasional (2019, hlm.1), Undang

– Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan tidak akan dapat terlaksana atau terwujud tanpa tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidangnya. Dapat disadari bahwa sebaik apapun peralatan serta fasilitas yang memadai serta melimpahnya dana yang dimiliki itu tidak akan cukup untuk membuat suatu pendidikan menjadi lebih baik. Dalam pendidikan yang baik sangat penting peran seorang guru dalam menjalankan pendidikan yang berkualitas.

Adapun masalah yang terjadi pada pendidikan Indonesia saat ini yaitu guru mrngalami kendala mengajar pada saat pandemi covid 19 dikarenakan waktu kerja yang tidak menentu. Guru di tuntutan untuk selalu bisa mengatur waktunya pada saat pemebelajaran Jarak jauh. Banyak guru yang melakukan pembelajaran hingga 24 jam hal itu mebuat guru kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan dikarenakan banyak siswa dalam pengumpulan tugasnya pada tengah malam, sehingga dalam pengumpulan tugas tidak lagi terbatas waktu sebagaimana pada saat pembelajaran tatap muka yang biasanya dilaksanakan. Dengan hal ini guru kesulitan dalam memeriksa tugas para peserta didik. Adanya rasa tanggung jawab yang tinggi yang dimiliki oleh peserta pada saat melakukan pembelajaran daring namun ada juga peserta didik yang tidak bertanggungjawab pada saat pembelajaran daring, disinilah guru diminta untuk lebih ekstra dalam melakukan pembelajaran. Banyaknya guru yang merasa terkendala dalam memberikan materi ajar selama menjalani pembelajaran dari rumah atau jarak jauh. Ungkapan dari Mila Faldiah Nur sebagai guru SMA Swasta dan Sri Murni pengajar STKIP PGRI Bandar Lampung. Dikutip dari berita medcom.id (Arga 2020).

Masih rendahnya kualitas pendidikan khususnya yang terkait dengan profesionalitas guru. Banyaknya guru yang belum menguasai empat Kompetensi seorang guru yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru di

Indonesia masih banyak yang belum melakukan pendidikan seorang guru dan hanya lulusan SMA namun sebagiannya lagi adalah lulusan keguruan. Disamping itu guru yang telah melakukan pendidikan keguruan sebagian sudah mengambil pendidikan hingga S2 tetapi banyak guru yang tidak mau mengembangkan ilmunya terutama Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dikarenakan mereka merasa cukup dengan ilmu dan pengetahuan yang kini dimiliki. Sehingga guru-guru tersebut tidak pernah menggunakan media pembelajaran, dan selalu mengajar dengan metode ceramah atau penugasan saja. Ungkapan dari Hesti Sulastri Konsultan Relawan Sekolah Literasi Indonesia diambil dari [Republika.co.id](http://Republika.co.id) (Dwi 2019).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan yaitu bahwa para guru di SMA Negeri 22 Bandung merasa kesulitan menggunakan alat teknologi pada saat pembelajaran berlangsung di masa pandemi Covid 19. Kemudian banyaknya guru yang merasa tidak mengerti harus menggunakan media pembelajaran apa dalam pembelajaran jarak jauh ini. Namun setelah dilakukan wawancara kepada sebagian guru yang ada di SMA Negeri 22 Bandung sebagian para guru berusaha untuk lebih mempelajari bagaimana penggunaan teknologi yang baik pada saat mengajar di dalam kelas dan berusaha mencari tahu metode apa yang cocok untuk mengajar di SMA Negeri 22 Bandung pada saat pembelajaran jarak jauh. Dari hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat motivasi yang dimiliki oleh guru di SMA Negeri 22 Bandung dan ingin lebih mengetahui kinerja guru yang dilakukan pada saat mengajar di SMA Negeri 22 Bandung.

Maka dari fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti judul yang mengenai tentang “ **Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru Ekonomi di SMA 22 Bandung**”

Untuk mendukung penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan diantaranya yaitu penelitian dari Wayan et al. (2019, hlm 40-48) dan peneliti dari Ahmadiansah (2016, hlm 223-226) mengungkapkan bahwa pengaruh motivasi kerja seorang guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Dimana kinerja guru yang baik itu perlu adanya motivasi yang tinggi dan motivasi kerja yang positif

untuk menghasilkan proses belajar mengajar dengan kinerja yang baik. Namun hal itu perlu didukung dari berbagai pihak lingkungan yang ada di sekolah. Ditambah dengan penelitian Ardiana (2017, hlm 14-23) permasalahan- permasalahan yang terjadi pada Pendidikan di Indonesia yaitu masih rendahnya mutu pendidikan namun akan hal itu sebagaimana usaha-usaha akan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia baik itu dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan alat tulis yang memadai serta peningkatan keprofesionalan para guru untuk memberikan kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik lagi.

**B. Identifikasi Masalah**

1. Guru mengalami kendala mengajar pada saat covid 19 dikarenakan waktu kerja yang tidak menentu
2. Guru dituntut untuk dapat memanajemen waktunya pada saat pembelajaran jarak jauh
3. Banyak guru yang melakukan pembelajaran hingga 24 jam dikarenakan banyak siswa yang mengirim tugas lebih dari waktu yang ditentukan
4. Banyak guru yang terkendala dalam memberikan materi pada saat pembelajaran jarak jauh
5. Masih banyak guru yang belum mengembangkan ilmu pedagogik dan kompetensinya
6. Banyaknya guru yang tidak menggunakan media Pembelajaran
7. Masih banyak guru yang hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat motivasi kerja guru pada saat mengajar di SMA Negeri 22 Bandung ?
2. Bagaimana kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 22 Bandung ?
3. Bagaimanakah pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMA Negeri 22 Bandung?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi guru dalam mengajar di SMA 22 Bandung
2. Untuk mengetahui kinerja guru pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar di SMA 22 Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kinerja guru di SMA 22 Bandung

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang motivasi seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Serta mengetahui seberapa besar motivasi yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru yang berada di SMAN 22 Bandung.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Guru

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh seorang guru di SMAN 22 Bandung dalam melakukan kegiatan mengajar dan mengetahui seberapa pengaruhnya motivasi tersebut terhadap kinerja guru

#### b) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dibuat sehingga sekolah dapat mengetahui seberapa besar motivasi guru- guru yang ada di SMAN 22 Bandung dalam mengajar dan dapat menjadikan bahan evaluasi bagi sekolah untuk selalu meningkatkan motivasi para guru sehingga menghasilkan kinerja guru yang baik

#### c) Bagi peneliti

Penelitian ini dibuat untuk mengembangkan pengetahuan penulis tentang motivasi guru serta mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja guru.

## **F. Definisi Operasional**

Pada Penelitian ini terdapat definisi variabel yang di buat untuk mengetahui variabel apa saja yang terikat dan variabel yang bebas. Dimana penelitian ini yang berjudul tentang “ Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru pada SMA 22 Bandung “. Maka pada penelitian ini penulis akan menjelaskan definisi variabel :

### 1. Motivasi kerja

Motivasi yaitu yang muncul dari diri individu atau dari luar individu, motivasi setiap orang itu biasanya ada yang berbeda-beda dan tidak semua memiliki motivasi yang sama. Maka dari itu motivasi dapat ditingkatkan dari diri



sendiri maupun dari lingkungan individu itu sendiri. Pratiwi (2019, hlm 97) Mengatakan motivasi kerja adalah seperangkat kekuatan energik yang berasal dari dalam dan luar individu, untuk memulai perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan baik bentuk, arah, intensitas, dan durasi.

Adapun batasan –batasan masalah yang akan dibuat oleh peneliti yaitu seluruh guru di SMA Negeri 22 Bandung dan yang paling utama adalah guru Ekonomi dalam meningkatkan motivasi kerja pada saat melaksanakan pembelajaran dan menumbuhkan motivasi dalam mencari metode yang baik untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan

## 2. Kinerja guru

Kinerja guru yaitu suatu kegiatan dimana guru harus dapat melakukan tugasnya dengan baik dan harus meningkatkan keprofesionalismenya dalam melaksanakan pembelajaran yang maksimal serta prestasi yang di harapkan dapat berjalan dengan tujuan yang telah dibuat dalam sekolah tersebut. Titik (2015 hlm. 265-266) Mengatakan bahwa Kinerja guru adalah seperangkat perilaku yang ditunjukkan oleh guru pada saat melaksanakan tugas dan kewajiban-nya dalam bidang pengajaran. Adapun batasan–batasan yang dibuat oleh peneliti yaitu pedagogik, penguasaan materi, keprofesionalan guru, dan kedisiplinan dalam melakukan kegiatan belajar.

## **G. Sistematika Skripsi**

Menurut buku panduan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP unpas (2020, hlm.37) Sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan yaitu pembahasan suatu masalah yang terdapat pada penelitian yang mengantarkan pembaca kedalam pembahasan masalah.

## **2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Menurut buku panduan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP unpas (2020, hlm.39-40) Sistematika skripsi yang digunakan adalah kajian teori yang memfokuskan kepada kajian para ahli yang digunakan untuk membahas hasil penelitian

## **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Menurut buku panduan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP unpas (2020, hlm.41) Sistematika skripsi yang digunakan adalah tentang teknik pengumpulan data-data dan perencanaan dalam mengambil data sekunder maupun primer yang ada dilapangan serta cara pengolahan datanya.

## **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menurut buku panduan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP unpas (2020, hlm.45) Sistematika skripsi yang digunakan adalah hasil dari data yang telah di dapat dari lapangan dan diolah melalui sebuah aplikasi dan menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian.

## **5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Menurut buku panduan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Unpas Bandung Tim FKIP unpas (2020, hlm.45) Sistematika skripsi yang digunakan adalah pada simpulan hasil dari pembahasan yang didapat pada penelitian dengan menyesuaikan dari rumusan masalah serta saran yang dapat diberikan untuk perbaikan penelitian.